

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Penelitian analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Nana sudjana (2016:27) mengemukakan “Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya”. Abdul Majid (2013:54) menyatakan “Analisis adalah menguraikan satuan menjadi unit unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang ada dalam kesatuan).

Suwarto (2013:24) menyatakan “Analisis adalah usaha mengurangi suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan antara bagian bagian tersebut dan hubungan-hubungan antara bagian bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah usaha memilih suatu integritas dan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah untuk menentukan hubungan antara bagian-bagian dan hubungan dengan materi secara keseluruhan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang sangat penting. Belajar mengajarkan kita dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:17) menyatakan “Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa danuyhyh guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses, siswa

mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal”.

Slameto (2010:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

E.R Hilgard dalam Ahmad susanto (2013:3) menyatakan ”Belajar adalah suatu perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.

Benyamin Bloom dalam buku Nana Sudjana (2010:22-23) menyatakan beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan, dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan reflex, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

3. Faktor Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab tumbuhnya kesulitan belajar menurut Muhammedi, dkk (2017:44) ada 4 faktor penyebab kesulitan belajar anak didik yaitu:

- a. Faktor anak didik:

Anak didik adalah subjek yang belajar. Kesulitan belajar yang diderita anak didik tidak hanya yang bersifat menentang tetapi juga yang bisa dibilangkan dengan usaha tertentu. Faktor dari anak didik antara lain, sebagai berikut: Intelegensi (IQ) yang kurang baik, minat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru, faktor emosional yang kurang stabil, aktifitas belajar yang kurang, penyesuaian soal yang rumit, latar belakang pengalaman yang pahit, cita-cita yang tidak relevan, latar belakang pendidikan dengan sistem sosial dan kegiatan belajar dikelas yang kurang baik, keadaan fisik yang kurang menunjang.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik. Faktor faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik adalah sebagai berikut:

1. Guru dan anak didik kurang harmonis.
2. Guru menuntut standart pelajar diatas kemampuan anak.
3. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
4. Cara guru mengajar kurang baik.
5. Alat media yang kurang baik.
6. Perpustakaan sekolah yang kurang memadai.
7. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
8. Bimbingan dan penyuluhan yang tidak berfungsi.
9. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.

c. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaanya dalam dunia pendidikan, oleh karena itu ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kelengkapan alat alat belajar bagi anak dirumah.
- 2) Kurang nya biaya pendidikan yang disediakan orang tua.

- 3) Anak yang tidak memiliki ruang dan tempat belajar yang khusus.
- 4) Ekonomi keluarga yang lemah atau tinggi yang membuat anak berlebihan.
- 5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
- 6) Perhatian orang tua yang kurang memadai.
- 7) Kebiasaan dalam keluarga yang menunjang.
- 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan.
- 9) Anak terlalu banyak membantu orang tua.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Seperti yang dinyatakan oleh beberapa ahli berikut ini.

Slameto (2015:54) menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. faktor internal meliputi: a) faktor jasmaniah, mencakup diantaranya: kesehatan dan cacat tubuh. b) faktor psikologis, diantaranya: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. c) faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar. faktor eksternal meliputi :a) faktor keluarga antara lain :cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. b) faktor sekolah, antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa, disiplin disekolah, pelajaran, waktu standard pelajaran, keadaan gedung metode belajar dan tugas rumah, c) faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

5. Pengertian Mengajar

Mengajar yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberi bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Slameto (2015:29) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Menurut Slameto dalam Ahmad Susanto (2017:24) menyatakan ”mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapn atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Oemar Hamalik (2016:48) mengemukakan beberapa pengertian mengajar adalah:

- 1) Mengajar ialah menyampaikan pegetahuan kepada peserta didk atau murid disekolah.
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada gebnerasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- 4) Mengajar dan medidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- 5) Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang membaik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- 6) Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam suatu aktifitas dalam usaha menyampaikan dan mencapai tujuan belajar kepada siswa.

6. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beroentasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Asep Jihab dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan "Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antar guru dan siswa, serta siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:62) menyatakan "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.

Ahmad Susanto (2013:18) menyatakan "Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut, maka disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar interaktif sehingga menimbulkan perubahan yang lebih baik dengan melibatkan unsur manusia, material, fasilitas serta perlengkapan.

7. Pengertian IPA

Mulyasa (2010:110) menyatakan "IPA adalah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ahmad Susanto (2013:165) "IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Jacobson dan Brgman dalam Ahmad Susanto (2013:170) "IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis melalui pengamatan yang tepat sasaran dan menggunakan prosedur serta mengumpulkan konsep, prinsip, hukum, dan teori.

8. Pengertian Pembelajaran IPA

Mulyasa (2010:111) menyatakan “Pembelajaran IPA adalah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Jacobson dan Bergman dalam Ahmad Susanto (2013:170) menyatakan “Pembelajaran IPA adalah pembelajaran berdasarkan pada prinsip prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep konsep IPA. Ahmad Susanto (2013:167) “Pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pemberian pengalaman pembelajaran secara langsung yang berdasarkan pada prinsip dan proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa.

9. Tujuan Pembelajaran IPA

Ahmad susanto, M.Pd (2016:171) menyatakan“Tujuan pembelajaran sains disekolah dasar dalam badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP:2006), dimaksudkan untuk:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keaturan dalam ciptaan Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep IPA yang bermanfaat dan dapat ditrapakan dalam kehidupan sehari hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tau, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubunhan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

10. Materi

a. Jenis-Jenis Tanah

Menurut susunannya, lapisan tanah terdiri atas, lapisan tanah atas (A), lapisan tanah bawah (B), dan bahan induk tanah (C). Tanah lapisan paling atas umumnya sangat subur karena mengandung sedikit humus. Tanah ini berwarna lebih terang. Bahan induk tanah terdiri atas bahan-bahan asli hasil pelapukan batuan. Lapisan ini disebut lapisan tanah asli karena tidak tercampur dengan pelapukan batuan lain. Jenis tanah dapat dibedakan berdasarkan kandungan dan warnanya.

- 1) Jenis tanah berdasarkan kandungannya
 - a) Tanah pasir: Tanah pasir memiliki beberapa sifat, antara lain sebagai berikut: ringan sehingga mudah untuk diolah, mudah menyerap air dan udara, cepat mengering, dan kandungan unsur hara sangat sedikit.
 - b) Tanah liat: Butir-butir pada tanah liat jauh lebih halus, sehingga susunan butirnya sangat rapat. Tanah liat dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan gerabah, bata merah, genting, dan bahan kerajinan lain. Sifat-sifat tanah liat sebagai berikut: Sulit dilalui air, peredaran udara dan air kurang baik, pada saat kering tanah akan retak-retak. Tetapi saat hujan air akan mengembang, dan banyak mengandung unsur hara.
 - c) Tanah lempung (debu): tanah lempung memiliki beberapa sifat, antara lain sebagai berikut: Mudah diolah, memiliki tata udara dan air yang banyak, banyak mengandung unsur hara.
 - d) Tanah humus: Tanah humus terbentuk dari pelapukan makhluk hidup, berwarna gelap kehitaman, gembur, dan mudah menyerap air.
 - e) Tanah kapur: Tanah kapur terbentuk dari pelapukan batu gamping, berwarna putih, keras, dan mudah menyerap air.
 - f) Tanah gambut: Tanah gambut terbentuk dari tumbuhan rawa, berwarna kehitaman, gembur, dan mudah menyerap air.

2) Jenis tanah berdasarkan warnanya

- a) Tanah putih: Tanah yang berwarna putih saat kering ataupun basah umumnya adalah tanah liat yang sedikit unsur hara. Tanah yang berwarna putih saat kering dan berwarna abu-abu saat basah umumnya agak subur.
- b) Tanah kuning muda dan merah muda: Tanah ini juga sedikit unsur hara akan tetapi lebih baik dari pada tanah putih.
- c) Tanah kuning tua dan merah: Tanah ini banyak mengandung humus dan subur.
- d) Tanah coklat dan hitam: Tanah ini subur karena banyak mengandung humus warna tanah yang berbeda itu tergantung dari jenis batuan aslinya.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran sangat sulit dipahami. Hal ini karena adanya salah satunya disebabkan kurang minatnya siswa memahami materi jenis-jenis tanah. Pembelajaran IPA salah satu pelajaran yang sangat kurang diminati siswa. Siswa menganggap bahwa IPA itu pembelajaran yang sulit. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Guru harus membuat pembelajaran yang sangat menyenangkan dan bukan membuat siswa bosan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran ini dapat berjalan lancar dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah agar dengan hasil ini guru dapat mengatasi pembelajaran IPA siswa tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan siswa pada pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah dikelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan belajar IPA pada materi jenis-jenis tanah dikelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar IPA materi jenis-jenis tanah dikelas V SD Negeri 091390 Panribuan Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

Tanah adalah akumulasi tubuh alam bebas, menduduki permukaan bumi, mampu menumbuhkan tumbuhan, dan memiliki sifat yang khas. Sifat yang khas sebagai akibat pengaruh iklim dan jasad hidup yang bertindak terhadap bahan induk dalam keadaan relief tertentu selama periode/waktu tertentu pula. Jenis tanah dapat dibedakan berdasarkan kandungan dan warnanya.

1. Jenis tanah berdasarkan kandungannya
 - a. Tanah pasir: Tanah pasir memiliki beberapa sifat, antara lain sebagai berikut: ringan sehingga mudah untuk diolah, mudah menyerap air dan udara, cepat mengering, dan kandungan unsur hara sangat sedikit.
 - b. Tanah liat: Butir-butir pada tanah liat jauh lebih halus, sehingga susunan butirnya sangat rapat. Tanah liat dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan gerabah, bata merah, genting, dan bahan kerajinan lain. Sifat-sifat tanah liat sebagai berikut: Sulit dilalui air, peredaran udara dan air kurang baik, pada saat kering tanah akan retak-retak. Tetapi saat hujan air akan mengenang, dan banyak mengandung unsur hara.
 - c. Tanah lempung (debu): tanah lempung memiliki beberapa sifat, antara lain sebagai berikut: Mudah diolah, memiliki tata udara dan air yang banyak, banyak mengandung unsur hara.
 - d. Tanah humus: Tanah humus terbentuk dari pelapukan makhluk hidup, berwarna gelap kehitaman, gembur, dan mudah menyerap air.
 - e. Tanah kapur: Tanah kapur terbentuk dari pelapukan batu gamping, berwarna putih, keras, dan mudah menyerap air.
 - f. Tanah gambut: Tanah gambut terbentuk dari tumbuhan rawa, berwarna kehitaman, gembur, dan mudah menyerap air.

2. Jenis tanah berdasarkan warnanya

- a. Tanah putih: Tanah yang berwarna putih saat kering ataupun basah umumnya adalah tanah liat yang sedikit unsur hara. Tanah yang berwarna putih saat kering dan berwarna abu-abu saat basah umumnya agak subur.
- b. Tanah kuning muda dan merah muda: Tanah ini juga sedikit unsur hara akan tetapi lebih baik dari pada tanah putih.
- c. Tanah kuning tua dan merah: Tanah ini banyak mengandung humus dan subur.
- d. Tanah coklat dan hitam: Tanah ini subur karena banyak mengandung humus warna tanah yang berbeda itu tergantung dari jenis batuan aslinya

